

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan skala pruritus sebelum dan sesudah pemberian minyak kunyit pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa. Hal ini dibuktikan dengan skala pruritus sebelum pemberian minyak kunyit yaitu kategori berat (7-10) dan sesudah pemberian minyak kunyit yaitu kategori ringan (0-3).
2. Terjadinya penurunan skala pruritus sebelum dan sesudah pemberian minyak cengkeh pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa. Hal ini dibuktikan dengan skala pruritus sebelum pemberian minyak cengkeh yaitu kategori sedang (4-6) dan sesudah pemberian minyak cengkeh yaitu kategori ringan (0-3).
3. Berdasarkan Uji Statistik Wilcoxon menunjukkan p-value 0.001 maka terdapat pengaruh pemberian minyak kunyit terhadap penurunan skala pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa.
4. Berdasarkan Uji Statistik Paired Sample T Test menunjukkan p-value 0.001 maka terdapat pengaruh pemberian minyak cengkeh terhadap penurunan skala pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa.

5. Perbandingan efektivitas antara pemberian minyak kunyit menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai p - value 0.419 artinya tidak ada perbandingan yang signifikan penggunaan antara minyak kunyit dengan minyak cengkeh.

6.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit

RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dan rumah sakit lainnya disarankan kiranya dapat dimanfaatkan oleh terkhusus bagi tenaga perawat di unit hemodialisa, sebagai acuan dalam mengevaluasi atau menyusun ulang Standar Operasional Prosedur (SOP) asuhan keperawatan. Mengingat efektivitasnya yang telah terbukti, penggunaan minyak kunyit layak direkomendasikan sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan mandiri.

2. Bagi Instusi Pendidikan

Pendidikan keperawatan perlu menekankan pendekatan holistik dan berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam penanganan penurunan skala pruritus melalui terapi non farmakologis sebagai bagian dari intervensi keperawatan, khususnya dalam bidang keilmuan Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Komplementer

3. Bagi Pasien dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu mengedukasi masyarakat luas, terutama penderita gagal ginjal kronik beserta pihak keluarganya. Pasien dapat memanfaatkan minyak kunyit secara mandiri di lingkungan rumah sebagai langkah penanganan awal maupun terapi alternatif untuk mengatasi rasa gatal.

Di samping harganya yang terjangkau dan ketersediaannya yang melimpah di pasaran, pemakaian bahan alami ini juga efektif mencegah timbulnya luka lecet akibat garukan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan rasa nyaman dan kualitas hidup pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat Melakukan uji efektivitas atau membandingkan minyak kunyit dengan intervensi non-farmakologis lain (misalnya minyak atsiri jenis lain, terapi pijat, atau fototerapi) untuk menemukan variasi intervensi terbaik dalam penanganan pruritus. Di samping itu, mengingat keberagaman manfaat minyak atsiri, penelitian mengenai minyak cengkeh juga sangat disarankan, untuk intervensi lain seperti penanganan nyeri otot. Hal ini didasarkan pada efek panas yang dihasilkan oleh kandungan eugenol dalam minyak cengkeh yang mampu meningkatkan sirkulasi darah pada area nyeri, sehingga dapat menjadi alternatif intervensi non-farmakologis yang efektif untuk relaksasi otot.